

ABSTRAK

abstrak

Tujuan dari penulisan KTTA ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi aset tetap terkait gedung bersejarah pada Pemerintah Kota Yogyakarta dan meninjau kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap tersebut dengan PSAP Nomor 71 Tahun 2010. Dalam penulisan KTTA ini, penulis menggunakan metode studi pustaka dan wawancara. Metode studi pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari Undang-Undang, Peraturan-Peraturan, jurnal, artikel, dan sumber pustaka lainnya, seperti laporan keuangan mengenai aset aset bersejarah. Sedangkan metode wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada pegawai Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah dan sekretaris Dinas Kebudayaan Provinsi DIY. Hasil dari penelitian ini yaitu, dari banyaknya gedung bersejarah di Kota Yogyakarta terdapat kepemilikan dan pengelolaan yang mana dibagi menjadi 3, yaitu Pemerintah Kota Yogyakarta, Pemerintah Provinsi DIY dan milik perseorangan. Pencatatan laporan keuangan pada Pemerintah Kota Yogyakarta, akan disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan berupa unit dan disajikan tanpa nilai. Dalam CaLK Pemerintah Kota Yogyakarta dijelaskan mengenai pos-pos laporan keuangan yang belum lampirkan pada lembar muka laporan keuangan. Pemeliharaan gedung bersejarah di Pemerintah Kota Yogyakarta dibebankan pada akun belanja pemeliharaan yang termasuk dalam belanja barang dan jasa yang tercatat pada LO. Sedangkan, biaya operasional untuk pemeliharaan gedung bersejarah akan dilakukan setiap tahun secara rutin dengan persentase alokasi anggaran yang sama dimana sumber anggarannya didapat dari APBD. Hasil tinjauan yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi aset tetap terkait gedung bersejarah pada Pemerintah Kota Yogyakarta telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kata kunci: tinjauan, akuntansi, aset tetap, gedung bersejarah, Pemerintah Kota Yogyakarta

Abstract

The purpose of writing this KTTA is to find out the application of fixed asset accounting related to historic buildings in the Yogyakarta City Government and review the suitability of the implementation of fixed asset accounting with PSAP Number 71 of 2010. In writing this KTTA, the author uses library study methods and interviews. Library study methods are carried out by collecting data sourced from Laws, Regulations, journals, articles, and other library sources, such as financial statements regarding historical assets. While the interview method was conducted by asking questions to employees of the Regional Assets Financial Management Agency and the secretary of the DIY Provincial Cultural Office. The results of this study are, from the many historical buildings in Yogyakarta City there is ownership and management which is divided into 3, namely the Yogyakarta City Government, the DIY Provincial Government and individual property. Recording of financial statements at the Yogyakarta City Government, will be presented in the

Notes on Financial Statements in the form of units and presented without value. In the Yogyakarta City Government CaLK explained about the financial statement posts that have not been attached to the front sheet of financial statements. Maintenance of historic buildings in the Yogyakarta City Government is charged on maintenance spending accounts included in the shopping of goods and services recorded on the LO. Meanwhile, operational costs for the maintenance of historic buildings will be carried out every year regularly with the same percentage of budget allocation where the source of the budget is obtained from apbd. As a result of the review that has been conducted, the author can draw the conclusion that the application of fixed asset accounting related to historic buildings in the Yogyakarta City Government has been in accordance with applicable regulations.

Keywords: review, accounting, fixed assets, heritage building, Yogyakarta City Government